BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Status Sosial Ekonomi Orangtua

   a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi terdiri dari tiga kata, yaitu status, sosial dan ekonomi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia status berarti keadaan atau kedudukan seseorang.[1] Soerdjono Soekanto mengemukakan bahwa: "Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.[2]

Sementara pengertian sosial menurut Shadily yang dikutip oleh Burhan Bungin, sosial merupakan hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.[3] Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan lain dari

[1] W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 1145

[2] Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 210

[3] H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 27

orang lain di sekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan atau hukum. Dalam menurut Kamus Induk Istilah Ilmiah, ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga.[4] Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Sementara menurut Soediyono Reksoprayitno, ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan di antara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang ketersediaannya relatif terbatas.[5]

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi dan sosial. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat penghasilan, pekerjaan, suasana keluarga dan lain sebagainya. Menurut Tatik Suryani "Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan."[6] Pendapat ini selaras dengan yang diungkapkan

---

[4] M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 161

[5] Soediyono Reksoprayitno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 1

[6] Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen*.(Yogyakarta : Graha Ilmu. 2008), hal. 268

oleh Sugihartono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan penghasilan orangtua.[7]

1) Pengertian Pendidikan

Hery Noer dan Munzien memberikan pandangan yang berbeda mengenai definisi pendidikan yaitu,pendidikan adalah seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan dan beliau menambah dari definisi tersebut bahwa pendidikan memiliki dua fungsi:[8]

a) Memilih warisan budaya yang relavan bagi perkembangan zaman,ketika pendidikan ini berlangsung sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat terpelihara.
b) Memperhitungkan semangat dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip yang ada bukanlah tetap yang terus- menerus melainkan perubahan yang terus – menerus.

Jadi, pendidikan tidak hannya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau ketrampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Prokdutifitas disatu pihak dapat meningkatkan penghasilan dan

[7] Sugihartono, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press, 2006), hal. 3

[8] Herry Noer Aly dan Munzier , *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani,2003), hal 24- 25

kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar, terdiri dari:
   (1) Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
   (2) SMP/ MTs
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari:
   (1) SMA dan MA
   (2) SMK dan MAK
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari:
   (1) Akademi
   (2) Istitut
   (3) Sekolah Tinggi
   (4) Universitas

Selain jenjang pendidikan tersebut, ada juga diselenggarakan pendididikan anak usia dini, yaitu diselenggarakan pendididikan yang diperuntukan bagi anak sebelum memasuki Pendidikan Dasar.[9]

[9] Hasbullah, Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan,(Jakarta: PT. Raja Grafindo,1999), hal. 53

2) Pengertian pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan),tugas kewajiban, hasil bekerja,mata pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu. Pekerjaan terkait dengan status sosial masyarakat.[10]

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yang di kutip oleh fitriana, jenis- jenis pekerjaan dibedakan menjadi 10 yaitu:

a) Penjabat Lembaga legislatif
b) Tenaga professional
c) Teknisi dan Asisten tenaga professional
d) Tenaga tata usaha
e) Tenaga usaha jasa dan usaha penjualan di took dan pasar
f) Tenaga pengolahan dan kerajinan
g) Operator dan perakitan mesin
h) Pekerja kasar dan tenaga kebersihan
i) TNI dan kepolisian

[10]Umi Chulsum & Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko. 2006),hal. 554

Maka dari itu untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan,maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:[11]

a) Pekerjaan yang berstatus tinggi yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintahan maupun swasta,tenaga administrasi tata usaha.
b) Pekerjaan yang berstatus sedang yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.
c) Pekerjaan yang berstatus rendah yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

3) Pengertian Pendapatan (penghasilan)

Muwarti B. Raharjo mengemukakan bahwa pendapatan adalah penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukannya yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan pembangunan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan

[11] Wijianto dan Ika Farida Ulfa, " Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo", dalam http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah diakses 11 Januari 2019

Undang – undang dan peraturan dibayar atas perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.[12]

Pengertian pendapatan juga dikemukakan oleh Gardner'Ackley,beliau mengatakan pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa yang disarankan pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan.[13] Pengertian ini mengandung arti bahwa pendapatan yang diperoleh seorang bukan saja dari hasil bekerja melainkan juga berasal dari kekayaan seseorang misalnya, tanah,modal, warisan, tabungan, hasil pertanian, dan lain – lain .

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyono Sumardi yang mengatakan bahwa dilihat dari kegiatannya maka pendapatan dibagi menjadi dua macam, yakni pendapatan pokok atau rutin dan sampingan. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan utama yang sifatnya stabil dan menjadi sumber utama keluarga. Sedangkan pendapatan sampingan adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar.[14]

---

[12] Muarti B Rahardjo, *Wawasan Buruh Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,1986), hal 55
[13] Gardener Ackley,*Teori Ekonomi Makro*,(Jakarta:UT.Press,1992), hal 94
[14] Mulyanti Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta:Rajawali,1988), hal. 94

Menurut Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan penduduk dalam 4 golongan yaitu, sebagai berikut:[15]

a) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata- rata lebih dari Rp. 3.500.000; per bulan.
b) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata- rata antara Rp. 2.500.000; s/d Rp. 3.500.000; per bulan.
c) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata- rata antara Rp. 1.500.000; s/d Rp. 2.500.000; per bulan.
d) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan dibawah Rp. 1.500.000; per bulan.

4) Pengertian Orangtua

Secara definitif orangtua dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan ,membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang telah muda dari padanya. Orangtua dapat diartikan pula ibu, ayahb sebagai suami istri yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggung jawab keagamaan.[16]

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Kartin Kartolo,bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul

[15] Endang Sri Indari, ”Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara, Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1” dalam https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10661/8461 diakses 11 Januari 2019

[16] Syahmin Zaini, *Prinsip – prinsip Dasar Konsepsi,(*Jakarta:Kalam Muha,1986), hal.133

tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak – anak yang dilahirkannya.[17]

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak – anak menjadi anggotanya, dan orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orangtua wajib mendidik anak – anak mereka dengan sebaik – baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan.

Dari pengertian diatas akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak – anak yang dilahirkan . Tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai, membimbing, dan mendidik anak – anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sendiri sampai mengenal dirinya sendiri.

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orangtua menurut penulis adalah keadaan orang tua berdasarkan pada pendidikan, pekerjaan dan pendapatan desertai dengan kemapuan orangtua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari – hari, termasuk kemampuan orangtua dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk

[17] Kartini Kartolo, *Peranan Keluarga Memandu Anak* , (Jakarta:Rajawali,1982), hal. 48

tanggung jawab mereka terhadap anak – anaknya baik secara moril maupun materiil.

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan,bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan didalamnya yaitu orangtua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak – anak mereka,mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga,benda dan dirinya,serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh Amir Dien dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan,bahwa orangtua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.[18]

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi tentu akan memiliki pengalaman dan juga pengetahuan yang luas sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman yang dikutip oleh Mohammad Rendi Islandana yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan

[18]Amir dan Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional,1973), hal..99

rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi.[19]

Selain pendidikan pekerjaan dan penghasilan orang tua juga dapat menjadi faktor- faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Dengan penyediaan fasilitas yang memadahi tentu akan menambah motivasi anak untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin, *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi adalah pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[20]

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[21] Sardiman juga mengemukakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan

---

[19] Mohammad Rendi Islandana, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa* Kelas III SDN Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 (Tulungagung: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal 7

[20] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-25, hal. 72

[21] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal . 158

daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah belajar, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.

Menurut Abraham Maslow definisi motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah berfikir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks. Hal ini merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Motivasi pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkankegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.[22]

Dengan demikian, motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang

[22] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hal. 320

siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu:[23]

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.[24]

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu ada pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat

[23] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 49
[24] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 142

insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.[25] Salah satu contoh dari motivasi ekstrinsik adalah dukungan dari orang tua baik secara moril maupun materiil. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

c. Ciri- ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman yaitu sebagai berikut:[26]

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

---

[25] Ibid.,

[26] Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 52

3) Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Perasaan senang saat bekerja

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukam sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

5) Bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri motivasi belajar terdiri dari ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk dapat mempertahankan pendapatnya, keinginan untuk tidak mudah melepas hal yang diyakini serta kesenangan mencari dan memecahkan masalah belajar.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimyati

dan Mudjiono, yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:[27]

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3) Mengarahkan kegiatan belajar.
4) Membesarkan semangat belajar.
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudahan bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Jadi, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam diri setiap siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa, menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

---

[27] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 150

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Dalam hal ini, Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:[28]

1) Adanya Kebutuhan
2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi ada tiga yaitu:

1) Ganjaran yaitu diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil, baik dalam pendidikannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.
2) Hukuman yaitu diberikan untuk mendorong siswa supaya giat belajar.Persaingan atau Kompetensi yaitu baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

[28] Ibid., hal. 153

f. Prinsip-Prinsip Motivasi

Adapun beberapa prinsip dari motivasi yaitu:[29]

1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
3) Motivasi akan berkembang bilamana disertai pujian daripada hukuman.
4) Motivasi instrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
6) Motivasi akan berkembang bilamana disertai dengan tujuan yang jelas dan implementasi keberagaman metode.
7) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.
8) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.

[29] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 24

9) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
10) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik.
11) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

g. Teknik-Teknik Motivasi

Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar antara lain:

1) Berikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut.
2) Ciptakanlah suasana kelas yang menyenangkan.
3) Aturlah tempat duduk siswa secara bervariasi.
4) Pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
5) Kembangkan pengertian para siswa secara wajar.
6) Berikan komentar terhadap pekerjaan siswa.[30]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil yang relevan.

---

[30] Hamdani, *Strategi Belajar...*, hal. 294

Berikut ini hasil penelitiannya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Probo Sri Sadhono mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Jurusan Geografi tahun 2015 yang berjudul ”Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016”. Metode pengambilan data digunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua dari 76% responden tergolong tinggi, hasil belajar IPS sudah cukup baik dan harus ditingkatkan. Pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMPN I Winong terhadap hasil belajar IPS sebesar 66,47%.[31]
2. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Susanti mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 136 Pekanbaru” Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendididkan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 27,7%.[32]
3. Skripsi yang ditulis oleh Ijah Rohijah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Pendidikan

---

[31] Probo Sri Sadhono, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 62

[32] Dewi Susanti, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 136 Pekanbaru,*(Pekan Baru: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 66

Agama Islam yang berjudul " Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten". Metode pengambilan data yang digunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 76,54%.[33]

4. Skripsi yang di tulis oleh Guntur Adhe Pradhana Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Matematika Tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013)". Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pendapatan orang tua siswa terhadap motivasi belajar matematika, kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013) sebesar 10,5%.[34]
5. Skripsi yang ditulis oleh Luqman Haqi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Wali Sanga Semarang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Komunikasi

---

[33] Ijah Rohijah, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten* , (Banten: Skripsi tidak diterbitkan , 2016), hal. 72

[34] Guntur Adhe Pradhana, *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013),* (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan , 2013).

Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil dari penelitian yang dievaluasi dengan analisis pengaruh antara komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kuat yaitu sebesar 34,6%.[35]

6. Skripsi yang ditulis oleh Yoga Firmansya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekan Baru". Hasil dari penelitian diketahui bahwa antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan. Besar kontribusi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah 40,3%.[36]

Tabel 2.1Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Nama, judul	Perbedaan	Persamaan
1	Probo Sri Sadhoni, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII	Variabel terikat menggunakan hasil belajar. Lokasi dan tempat	Variabel bebas menggunakan kondisi sosial ekonomi orangtua

[35] Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015,* (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2015) hal 75

[36] Yoga Firmansya, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekan Baru,* (Pekan baru : Skripsi tidak terbitkan, 2012) hal. 69

	SMP Negeri I Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016	penelitiannya berbeda.	
2	Dewi Susanti, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 136 Pekanbaru	Variabel bebas menggunakan tingkat pendidikan orang tua Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda.	Variabel terikat menggunakan motivasi belajar.
3	Ijah Rohijah, Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten.	Variabel bebas menggunakan pekerjaan orang tua Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda.	Variabel terikat menggunakan motivasi belajar.
4	Guntur Adhe Pradhana, Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika, Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013)	Variabel bebas menggunakan pendapatan orang tua Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda	Variabel terikat menggunakan motivasi belajar.
5	Luqman Haqi, Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015	Variabel bebas menggunakan komunikasi guru dan siswa Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda	Variabel terikat menggunakan motivasi belajar siswa
6	Yoga Firmansya, Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Prestasi	Variabel terikat menggunakan prestasi belajar.	Variabel bebas menggunakan status sosial ekonomi

	Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekan Baru	Lokasi dan tempat penelitiannya berbeda.	orangtua.

Dengan tabel diatas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian secara langsung. Dalam penelitian dengan judul "Pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung". Dengan judul tersebut, telah diketahui perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu variabel yang akan diteliti, lokasi penelitian, dan juga tujuan dari penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[37] Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini keyakinan bahwa variabel bebas (status sosial ekonomi orang tua) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa).

Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 60

mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan dan pendapatan/ penghasilan orang tua siswa.

Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti pada gambar 2.1 berikut:

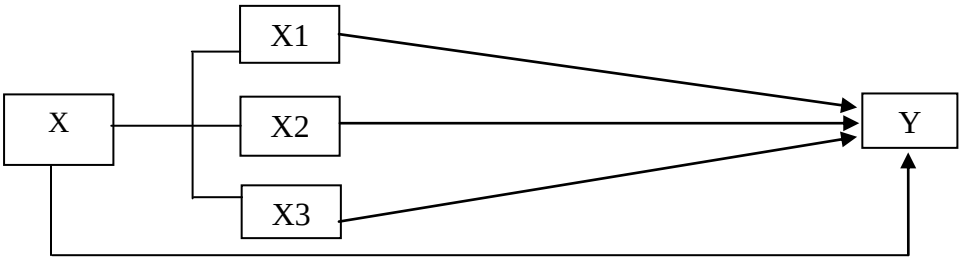

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

X1 = Tingkat pendidikan orangtua

X2 = Pekerjaan orangtua

X3 = Penghasilan orangtua

Y = Motivasi belajar siswa

→ = Pengaruh antar variabel